

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu hal atau cara yang penting yang digunakan seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan menggunakan metode penelitian dapat dilaksanakan tepat, cepat dan akurat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka pengertian metode itu sendiri ada bermacam-macam. Sugiyono (2013: 3) mendefinisikan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan Hadari Nawawi (2012:65) mengatakan bahwa “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa metode adalah cara ilmiah yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hamzah dkk (2012:41). ”Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refeleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil bekajar siswa meningkat”. Sedangkan menurut Mulyasa (2011: 10) “penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan

untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik”. Adapun Penelitian Tindakan menurut Zuber Skerrit (dalam Sarwiji Suwandi 2012: 10) “dapat dibedakan atas penelitian tindakan yang bersifat teknis, praktis, dan emansipatoris”. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan adalah perlakuan tertentu untuk meningkatkan perbaikan dalam pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh penilaian praktis dalam suatu konkret. Sebagai bentuk penelitian praktis, dalam bidang pendidikan, peneliti ini mengacu pada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Maka tujuan dasar dari penelitian tindakan (*action research*) lebih ditujukan untuk meningkatkan praktek ketimbang memproduksi pengetahuan. Dalam konteks sekolah, penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada prinsip kolaboratif (kerjasama) dan reflektif (perenungan atau penilaian) yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait untuk memperbaiki praktik kependidikan, khususnya proses belajar. Adapun langkah-langkah dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam tahap ini meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan rencana tindakan (*planning*). Perencanaan dalam setiap

siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan awal disusun dari berbagai asumsi perbaikan dari kajian studi pendahuluan. Sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah tahap perlakuan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru. Pada tahap ini kemampuan guru dituntut untuk melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

## 3. Observasi (*observing*)

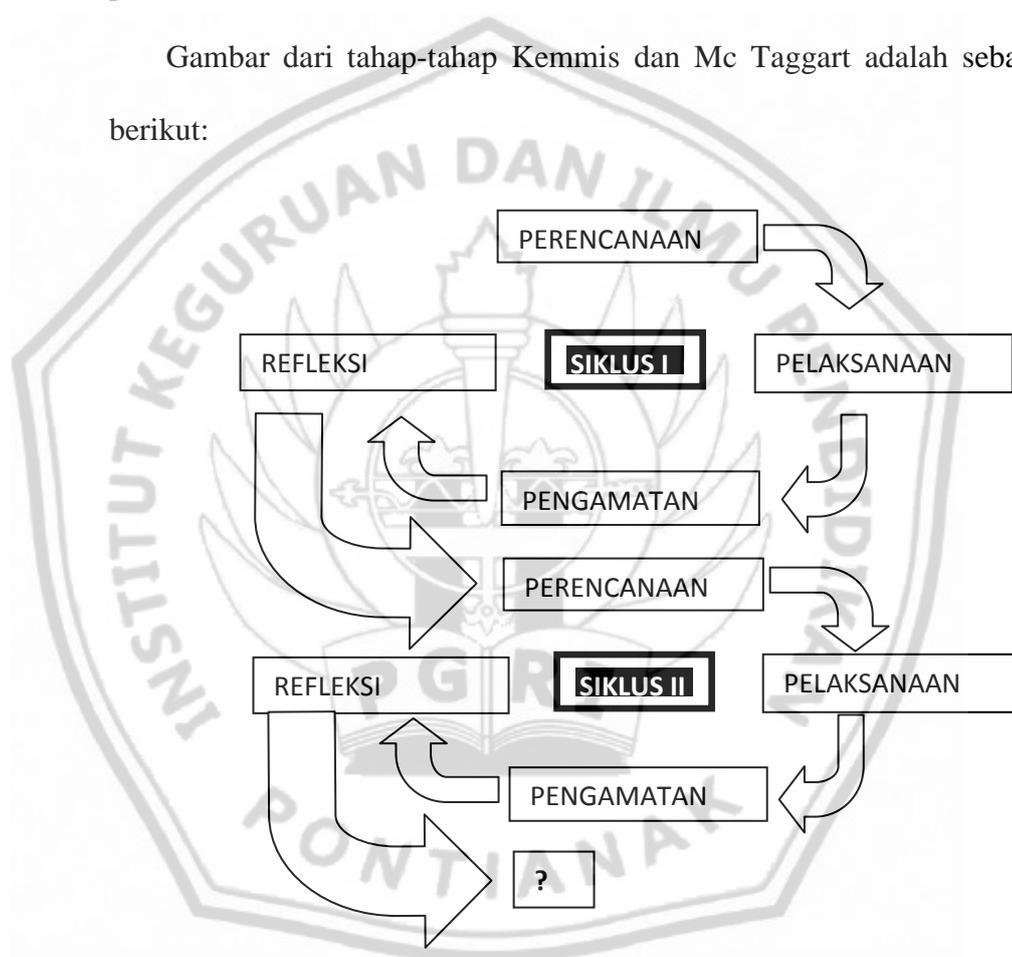
Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Melalui observasi observer dapat mengumpulkan informasi dan dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan selama melaksanakan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu guru kolaborasi yaitu guru bidang studi pendidikan sejarah kelas X IPS 1 selama proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan kelas berlangsung.

## 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi disini meliputi kegiatan menganalisis berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan berlangsung yaitu kemampuan

guru melaksanakan penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan aktifitas siswa. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi dengan guru kolaborasi yaitu guru bidang studi sejarah di sekolah selaku pelaksana pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* penelitian tindakan ini.

Gambar dari tahap-tahap Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



**Gambar.3.1** Model Siklus PTK Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 16)

Berdasarkan bagan siklus yang digambarkan di atas, maka penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*),

dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Siklus I : Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Siklus II: Jika pada siklus I belum mencapai indikator yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus II, dan selanjutnya.

## 2. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kolaboratif. Suyatno (Mahmud, 2011:209) mengemukakan bahwa: “penelitian tindakan kelas bentuk kolaboratif merupakan suatu bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbangkan perkembangan teori, dan peningkatan karier guru”.

Peneliti memilih bentuk penelitian ini karena banyak melibatkan beberapa pihak dalam menemukan solusi permasalahan yang ada sehingga permasalahan yang diteliti dapat terselesaikan dengan baik dan membutuhkan kerjasama, saling belajar dan melengkapi antara satu pihak dengan pihak lainnya.

### B. Subjek Penelitian Dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sandai. Dengan subjek penelitian 1 orang guru bidang studi dan

siswa kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa berjumlah orang dengan rincian seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**

Data siswa kelas X SMA N 1 Sandai Tahun 2014/2015

Kelas	Pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin		Jumlah Siswa L+P
	Laki-Laki	Perempuan	
X A	15	17	32
X B	19	16	35
X C	14	19	33
Jumlah	48	52	100

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sandai, dengan menggunakan kelas X IPS 1 sebagai subjek penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

c. Siswa di kelas X IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sandai.

d. Guru Sejarah, untuk melihat upaya yang dilakukan dalam mengatasi hasil belajar siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sandai.

## C. Tehnik Dan Alat Pengumpul Data

### 1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam suatu penelitian dipergunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi (2007: 100-101) menyatakan ada 6 macam teknik penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi langsung
2. Teknik observasi tidak langsung
3. Teknik komunikasi langsung
4. Teknik komunikasi tidak langsung
5. Teknik pengukuran
6. Teknik studi dokumenter

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis data yang akan dikumpulkan, maka teknik pengumpul data diperlukan adalah:

#### a. Teknik observasi langsung

Observasi merupakan pendekatan atau teknik pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi yang bearti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wina Sanjaya (2009: 86) mengatakan, “Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti”.

Karena dalam penelitian ini peneliti turun langsung dalam kegiatan maka peneliti menggunakan jenis *observasi partisipatif*. *Observasi partisipatif* adalah observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh *observant*. Wina Sanjaya (2009: 92).

b. Teknik Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran prosedur tes. Menurut Nawawi (2010:133) “Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tes hasil belajar kepada siswa mengenai materi peradaban kuno asia-afrika

c. Studi dokumenter

Dokumenter adalah sumber-sumber data yang meliputi catatan atau laporan resmi, barang catatan, buku teks, buku referensi, surat autobiografi, catatan harian, karangan, majalah, koran, katalog, silabus, atau jadwal pelajaran, gambar, film, kartun dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa Silabus, RPP dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Alat Pengumpul Data

Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah:

a. Pedoman Observasi

Alat yang digunakan berupa pedoman observasi yang dilengkapi dengan catatan kegiatan pembelajaran. Observasi dan catatan kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan. Proses pembelajaran diamati dengan menggunakan alat berupa lembar observasi sesuai dengan format yang disediakan.

b. Tes

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur tujuan-tujuan khusus yang berupa pengertian, sikap, perhatian, kreatifitas dan ekspresi verbal. Menurut Asep dan Abdul (2008: 75) “kekuatan utama pada tes pilihan ganda adalah: pertama, penekanan pada kebebasan mengepresikan dan melakukan kreativitas; kedua, penekanan pada kedalaman dan ruang lingkup pengetahuan”. Kebaikan menggunakan tes pilihan ganda menurut Asep dan Abdul (2008: 77) adalah:

- 1) Relatif lebih mudah penyusunannya.
- 2) Tidak memberikan kesempatan siswa untuk berspekulasi.
- 3) Dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu materi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi untuk mendapatkan data-data berupa silabus mata pelajaran sejarah, RPP dan foto-foto aktivitas belajar mengajar di kelas selama tindakan dilakukan

**D. Validasi Data**

Agar data hasil PTK yang diperoleh valid, maka dibuatlah perangkat soal. Perangkat soal yang disiapkan terdiri dari kisi-kisi, soal, kunci jawaban, pedoman penskoran dan pedoman penilaian. Perangkat tersebut di atas jumlahnya disesuaikan dengan siklus perbaikan pembelajaran. Karena jumlah siklus perbaikan pembelajaran pada PTK ini terdiri dari 2 siklus, maka perangkat soal meliputi soal objektif siklus I, dan soal siklus II. Selain itu berupa data kondisi awal sebelum siklus I dilaksanakan.

**E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Peradaban Kuno Asia-Afrika Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang” dalam penelitian ini, maka perlu diterapkan metode *statistic* yang sesuai dengan hipotesa yang akan diuji. Untuk menjawab masalah tersebut menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah *Of Case* (Jumlahnya referensi atau jumlah individu)

P = Persentase (Anas Sudijono, 2011:43-80)

**Tabel 3.1**

**Acuan standar tingkat hasil belajar siswa dikelas X IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sandai**

<b>Kriteria</b>	<b>Kualitatif</b>	<b>Kuantitatif</b>
<b>Sangat Baik</b>	A	80% - 100%
<b>Baik</b>	B	70% - 79%
<b>Cukup</b>	C	60% - 69%
<b>Kurang</b>	D	50% - 59%
<b>Sangat kurang</b>	E	0 - 49%

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

*Berdasarkan Staf TU Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sandai*

## **F. Jadwal Penelitian**

Sebelum menyusun skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mengikuti tahapan-tahapan prosedur yang telah ditentukan dalam melakukan suatu penelitian. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rangkaian proses kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari pengajuan judul dan diakhiri dengan laporan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

